

ANALISIS MINAT BELAJAR PENJAS TERHADAP KEMAMPUAN BERMAIN SEPAKBOLA PADA SISWA PUTERA SMA NEGERI 1 LAMURU KABUPATEN BONE

Andi Ogo Darminto

Universitas Islam "45" Bekasi, Jl. Cut Meutia No.83 Bekasi 17113, E-mail: Andiogodarminto@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui: "Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar penjas terhadap kemampuan bermain sepakbola pada siswa Putera SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone". Permasalahan penelitian adalah "Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat belajar penjas terhadap kemampuan bermain sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone?" Populasi penelitian ini adalah semua siswa Putera SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak melalui teknik undian, yang berjumlah 40 siswa putra SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone sebagai sampel penelitian. Variabel penelitian ini minat belajar penjas dan kemampuan bermain sepakbola. Metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner, tes pengukuran dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar penjas siswa Putera SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone, berdasarkan indikator tertarik sebesar 62,5% responden yang memiliki minat belajar penjas dalam kategori tinggi, indikator perhatian sebesar 70% dalam kategori tinggi, dan indikator kebutuhan sebesar 62,5% dalam kategori tinggi. Yang melatarbelakangi siswa berminat dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani adalah keinginan untuk bisa berprestasi dan dimilikinya kebugaran jasmani serta menjadi yang terbaik dalam pelajaran pendidikan jasmani.

Kata-kata kunci: analisis, minat belajar penjas, kemampuan bermain sepakbola.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk

terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Dengan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia. Disamping itu ada beberapa tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang ingin dicapai dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah yang harus mengacu pada pengembangan pribadi manusia secara utuh, baik manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk religius.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktifitas jasmani, fisik, permainan dan olahraga terpilih yang dijadikan media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Salah satunya adalah permainan sepakbola. Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak digemari oleh sebagian besar manusia yang ada di bumi ini. Demikian juga di Indonesia bahkan mendapat simpati dihati masyarakat. Sepakbola digemari oleh semua lapisan masyarakat baik dari tingkat daerah, nasional, dan internasional, dari usia anak-anak, dewasa hingga orangtua, mereka senang memainkan sendiri atau sebagai penonton.

Pada hakikatnya permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sepakbola dimainkan dilapangan rumput oleh dua regu yang saling berhadapan dengan masing-

masing regu. Terdiri dari sebelas pemain. Tujuan permainan ini dimainkan adalah untuk memasukkan bola kedalam gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Adapun karakteristik yang menjadi ciri khas permainan ini adalah memainkan bola dengan menggunakan seluruh anggota tubuh kecuali lengan.

Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu mengembangkan aktifitas dan hasil belajar yang maksimal merupakan sebagian tugas pendidik. Tetapi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan siswa adalah minat belajar siswa. Minat belajar merupakan masalah anak didik yang diterima baik di sekolah maupun di rumah minat juga merupakan keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Apabila seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka diharapkan akan lebih baik. Sebaliknya bila tidak berminat jangan diharapkan akan berhasil baik dalam mempelajari hal tersebut.

Salah satu prinsip dasar melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu. Dengan kata lain untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan harus ada minat terlebih dahulu didalam diri seseorang. Disamping itu minat siswa sangat diperlukan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Berdasarkan studi pendahuluan, ternyata tidak

semua siswa putera SMA Negeri 1 Lamuru di Kabupaten Bone aktif dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani mereka cenderung malas-malasan, ada yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, bahkan ada diantaranya dengan berbagai dali berusaha untuk tidak mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

Penyebab kurangnya minat belajar pendidikan jasmani dapat ditinjau dari proses belajar pendidikan jasmani di sekolah. Sejumlah guru memandang hanya dari satu segi saja yaitu berapa banyak bahan pelajaran yang akan dibahas sedangkan pertanyaan yang bersifat psikologis seperti minat belajar dikesampingkan. Padahal kita tahu bahwa pelajaran penjas merupakan mata pelajaran yang bersifat kongkret serta menyeluruh, sehingga siswa perlu mendapatkan rangsangan minat agar belajarnya lebih giat.

Kenyataannya bahwa dalam proses belajar mengajar minat belajar yang optimal sangat diperlukan oleh anak didik dalam usahanya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Lembaga pendidikan khususnya sekolah mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam mengantisipasi masalah semacam itu, sehingga perlu adanya penelitian yang cermat untuk mengungkap fakta tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar minat belajar penjas terhadap kemampuan bermain sepakbola pada siswa putera SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak yang terkait,

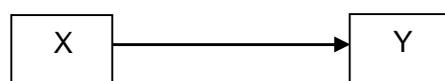
terutama berkenaan dengan minat belajar penjas terhadap kemampuan bermain sepakbola pada pelajaran penjas.

METODE

Metode penelitian adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang cara yang dilakukan dalam penelitian dengan usaha menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran suatu pengetahuan yang menggunakan metode ilmiah guna memperoleh hasil penyidikan ilmiah dan objektif.

Desain penelitian sebagai rancangan atau gambaran yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat belajar penjas terhadap kemampuan bermain sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone.

Dengan demikian model desain penelitian yang digunakan secara sederhana dapat dilihat pada gambar di bawah berikut ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X : Minat belajar penjas

Y : Kemampuan bermain sepakbola

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Lalebata Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan kenapa dipilihnya Lalebata sebagai lokasi penelitian karena lokasinya strategis, mudah di akses oleh siswa

maupun peneliti. Selain itu Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lamuru menyarankan semua kegiatan penelitian dilaksanakan di kota kecamatan.



Gambar 2. Peta Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putera SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone yang berjumlah 120 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Random Sampling*. Adapun teknik random samplingnya (sampel acak) yaitu peneliti mencampur subyek-subyek didalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian peneliti berhak memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih

menjadi sampel. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebesar 40 siswa putera SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone.

Metode pengumpulan data dari penelitian ini:

1. Metode angket (kuesioner) metode angket yang digunakan adalah angket langsung, yaitu daftar pertanyaan diberikan langsung pada siswa untuk diminta pendapat tentang keadaannya sendiri. Dalam hal ini angket yang digunakan adalah tipe angket pilihan. Kriteria pemberi skor pada alternatif jawaban untuk setiap aitem adalah sebagai berikut:

- Skor 5 untuk SS (Sangat Sesuai)
- Skor 4 untuk S (Sesuai)
- Skor 3 untuk KS (Kurang Sesuai)
- Skor 2 untuk TS (Tidak Sesuai)
- Skor 1 untuk STS (sangat Tidak Sesuai)

2. Metode tes dan pengukuran permainan sepakbola

- Tes keterampilan menggiring bola diperoleh dari tes menggiring bola melewati rintangan dengan jarak yang telah ditentukan.

Tujuan: Untuk mengetahui tingkat keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola.

Alat dan Perlengkapan:

- 1) Bola
- 2) Tiang
- 3) Formulir tes
- 4) Kapur
- 5) Stopwatch
- 6) Lapangan sepak bola

Petugas:

- a) Pemandu tes sekaligus sebagai pengukur
- b) Pencatat skor

Pelaksanaan tes :

1. Testee berdiri di belakang bola menghadap ke arah yang akan ditempuh dan bola berada dalam penguasaan di kaki.
2. Setelah aba-aba “mulai”, *testee* segera menggiring bola dengan arah sebelah kiri rintangan pertama rintangan berikutnya sesuai arah panah sampai melewati garis finis.
3. Pengambilan waktu menghenti-kan *stopwatch*nya apabila *testee* dan bolanya sudah melewati garis *finis*.
4. Bila salah arah menggiring bola, ia harus memperbaikinya tanpa menggunakan anggota badan di tempat kesalahan terjadi selama itu pula *stopwatch* tetap di jalankan.
5. Bola di giring oleh kaki kanan dan kiri secara bergantian atau paling tidak salah satu kaki pernah menyentuh bola satu kali sentuhan.

Penilaian :

Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh *testee* untuk menggiring bola dari garis *start* sampai *finish* dengan ketentuan yang berlaku.

- b. Tes kemampuan menyundul bola.

Tujuan tes ini adalah untuk mengukur jauhnya sundulan menggunakan peralatan sebagai berikut:

1. Peluit
2. Plaster
3. Meteran

4. Papan setinggi 3-5 meter/tempat yang tinggi.

Pelaksanaan :

- a) Mula-mula *testee* dalam posisi persiapan, berdiri kedua kaki sejajar dan dibuka selebar bahu, mata tertuju kearah sasaran.
- b) Setelah teste melakukan persiapan atau posisi awal kemudian setelah aba-aba peluit, bola dijatuhkan dari ketinggian 3 meter di atas tanah dan *testee* segera melakukan sundulan dengan gerakan menarik badan kebelakang terlebih dahulu dan sekuat dan secepat mungkin mengayunkan badan kedepan sehingga kepala menghantam bola tepat pada dahi dengan sekuat mungkin, dan diikuti gerakan lanjutan, tetapi tidak boleh melewati batas, setiap tester diberi kesempatan sebanyak tiga kali dan hasil terjauh yang dipakai.

Penilaian:

Nilai adalah jauhnya sundulan atau jarak batas melakukan sundulan dengan jauhnya bola sampai menyentuh tanah setelah disundul oleh *testee*, dan diukur dengan satuan meter jarak yang terjauh yang dipakai.

- c. Pengukuran hasil menendang bola ke gawang pada permainan sepakbola dengan Tes Menembak Bola Ke Sasaran.

Tujuan :

Untuk mengukur keterampilan menendang bola dengan cepat dan tepat ke arah sasaran gantung.

Alat dan perlengkapan :

- 1) Bola
- 2) Stopwatch
- 3) Gawang
- 4) Nomor-nomor
- 5) Tali

Petunjuk pelaksanaan :

- a) Testee berdiri di belakang bola yang diletakkan pada sebuah titik berjarak 16,5 m di depan gawang/sasaran.
- b) Tidak ada aba-aba dari tester
- c) Pada saat testee mulai menendang bola, maka tester memperhatikan laju bola sampai mengenai sasaran.
- d) Testee diberi 3 (tiga) kali kesempatan

Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila:

- 1) bola keluar dari sasaran
- 2) menempatkan bola tidak pada jarak 16,5 m dari sasaran

cara menskor:

- a) jumlah skor shooting bola pada sasaran dalam tiga kali kesempatan
- b) bila bola hasil tendangan mengenai tali atau garis pemisah skor pada sasaran, maka diambil skor terbesar dari kedua sasaran tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui minat siswa terhadap kemampuan bermain sepakbola dapat dilihat dari hasil survey menggunakan angket sebanyak 20 item yang terbagi dalam 3 faktor yaitu (1) ketertarikan, (2) perhatian dan (3) kebutuhan. Adapun kriteria yang digunakan untuk menunjukkan minat siswa dapat dilihat pada tabel berikut: skor

maksimal =100, skor minimal = 20, Rentang skor = $100 - 20 = 80$. Banyaknya kelas interval = 3 (Sangat tinggi, tinggi, cukup). Panjang interval = $80/3 = 26,67$.

Tabel 1. Kriteria Minat Siswa terhadap Kemampuan Bermain Sepak Bola

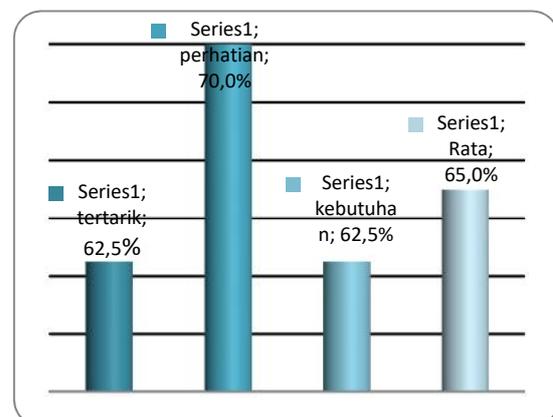
INTERVAL	KATEGORI
74-80	Sangat tinggi
47-73	Tinggi
20-46	Cukup

Berdasarkan statistik deskriptif, rata-rata minat siswa terhadap kemampuan bermain sepak bola mencapai 58,5 dalam interval 47-73 dalam kategori tinggi. Jika ditinjau secara keseluruhan diperoleh bahwa rata-rata persentase minat siswa terhadap kemampuan bermain sepak bola sebesar 65% dalam kategori tinggi seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Deskripsi Minat Siswa Terhadap Kemampuan Bermain Sepak Bola

Faktor	Persen	Kategori
Tertarik	62,5	Tinggi
Perhatian	70	Tinggi
Kebutuhan	62,5	Tinggi
Rata	65	Tinggi

Grafik 1. Minat Siswa Terhadap Kemampuan Bermain Sepakbola

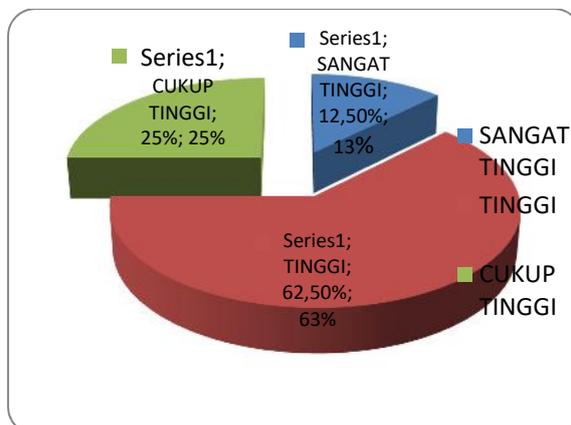


Berdasarkan tabel 2 dan grafik 1 tersebut di atas menunjukkan bahwa secara umum siswa mempunyai minat yang baik dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Persentase tertinggi yaitu pada faktor perhatian dengan persentase 70%, diikuti faktor ketertarikan 62,5%, dan yang terakhir yaitu kebutuhan dengan persentase 62,5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sepak bola sebagai salah satu permainan yang diminati karena siswa tertarik, serta mempunyai perhatian dan aktivitas yang baik terhadap permainan tersebut.

1. Faktor Ketertarikan

Berikut ini merupakan deskripsi ketertarikan siswa terhadap kemampuan bermain sepak bola siswa :

Grafik 2. Deskripsi Ketertarikan Siswa Terhadap Kemampuan Bermain Sepak Bola Siswa



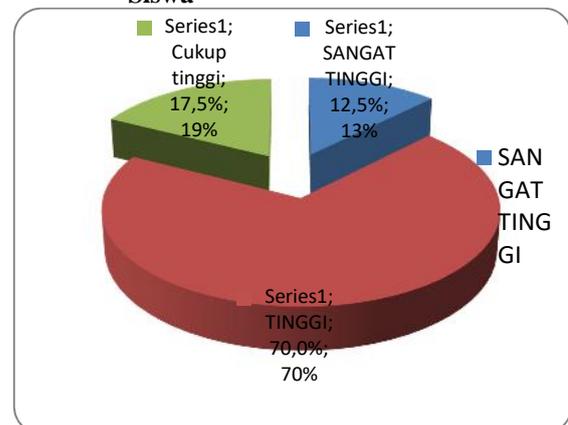
Pada faktor ini, rasa ketertarikan siswa dalam kategori tinggi yang merupakan faktor yang dominan sebesar 62,5%. Berikutnya dalam kategori cukup tinggi sebesar 25% dan terakhir adalah sisanya sebesar 12,5% dalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan oleh siswa memiliki rasa senang dan rasa

keingintahuan yang baik dalam bermain sepak bola.

2. Faktor Perhatian

Minat siswa terhadap kemampuan bermain sepak bola ditinjau dari perhatiannya termasuk dalam kategori tinggi yaitu mencapai 70%. Diikuti oleh siswa yang memiliki perhatian yang cukup baik sebesar 17,5% dan terakhir adalah 12,5% dalam kategori sangat tinggi. Faktor ini dipengaruhi oleh faktor pemahaman dan perangsangan siswa.

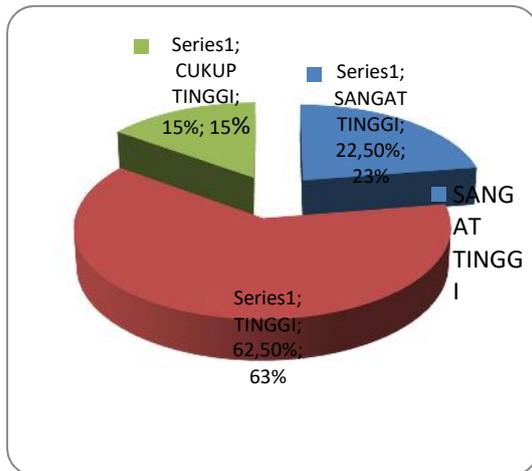
Grafik 3. Deskripsi Perhatian Siswa Terhadap Kemampuan Bermain Sepak Bola Siswa



3. Faktor Kebutuhan

Minat siswa terhadap kemampuan bermain sepak bola ditinjau dari kebutuhan termasuk dalam kategori tinggi yaitu mencapai 62,5% yang merupakan faktor yang lebih dominan. Sedangkan 22,5% lainnya dalam kategori sangat tinggi dan 15% dalam kategori cukup tinggi.

Grafik 4. Deskripsi Kebutuhan Siswa Terhadap Kemampuan Bermain Sepak Bola Siswa



Berdasarkan hasil analisis dari grafik 4 di atas, menunjukkan bahwa minat siswa terhadap kemampuan bermain sepak bola siswa lebih didasarkan pada fasilitas yaitu jika ada fasilitas di sekolah, mereka akan rutin berlatih dengan semangat, hobi mereka akan tersalurkan dengan adanya fasilitas permainan sepak bola. Dalam latihan mereka menambah jam latihan di luar sekolah agar prestasi mereka meningkat, mereka memerlukan latihan yang teratur supaya mendapatkan juara atau prestasi, ada kegiatan olahraga di luar jam pelajaran (ekstrakurikuler), mereka mengikuti ekstrakurikuler olahraga, dan dengan mengikuti ekstrakurikuler olahraga maka dapat meningkatkan prestasi mereka. Sedangkan minat siswa ditinjau dari keinginan untuk mengerjakan sesuatu yaitu karena mereka mengikuti kemampuan bermain bola karena terpaksa, mereka merasa cukup dengan latihan olahraga yang ada di sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah perlu diadakan terus, Ditinjau dari fisiologi termasuk dalam kategori baik yaitu

berkaitan dengan melakukan kemampuan bermain bola kesehatan badan mereka akan meningkat dan mereka memerlukan penenangan untuk mengakhiri latihan. Sedangkan jika ditinjau dari segi keinginan akan sesuatu, kebutuhan siswa dalam kategori baik.

Tabel 3. Korelasi antara Minat siswa terhadap Kemampuan Bermain Sepakbola

		Mengging	Headin	Shooting	Minat
Mengging	Pearson Correlation	1	.086	.180	.494(**)
	Sig. (2-tailed)		.596	.266	.001
	N	40	40	40	40
Headin	Pearson Correlation	.086	1	.074	.433(**)
	Sig. (2-tailed)	.596		.651	.005
	N	40	40	40	40
Shooting	Pearson Correlation	.180	.074	1	.454(**)
	Sig. (2-tailed)	.266	.651		.003
	N	40	40	40	40
Minat	Pearson Correlation	.494(**)	.433(**)	.454(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.003	
	N	40	40	40	40

Tabel di atas menunjukkan korelasi antara minat siswa terhadap kemampuan bermain sepakbola. Di sini diperoleh nilai r_{hitung} untuk masing – masing faktor kemampuan bermain bola pada signifikansi 0,01 dengan uji dua sisi menggunakan program SPSS berturut-turut 0,494; 0,433; 0,454. Ini kemudian dikorelasikan dengan

nilai t_{tabel} dengan banyaknya sampel 40 pada taraf signifikansi 0,01 diperoleh 0,403.

Dari hasil analisis data tentang minat siswa terhadap kemampuan bermain bola siswa adalah sebagai berikut:

1. Faktor Ketertarikan

Berdasarkan hasil analisis faktor tertarik maka ketertarikan siswa sebesar 62,5% dalam kategori tinggi. Hasil mereka didasari atas rasa senang dan keingintahuan mereka untuk menguasai teknik-teknik yang ada dalam kemampuan bermain bola.

Untuk kemajuan yang maksimal dan bisa melakukan gerakan dalam bermain bola pada dasarnya didasari atas perasaan senang yang mereka miliki terhadap permainan sepakbola, dengan keikutsertaan mereka dalam melaksanakan permainan sepakbola maka hobi mereka akan tersalurkan, dan adanya motivasi yang besar dari teman-teman dalam mengikuti permainan sepakbola sehingga mereka tertarik terhadap permainan sepakbola karena banyak teman, dan seringnya mereka menonton berita olahraga khususnya permainan sepakbola maka akan menambah minat mereka terhadap permainan sepakbola. Alasan lain mengapa mereka tertarik terhadap permainan sepakbola yaitu dengan diberikannya informasi secara terbuka oleh guru mereka jika mereka ingin memperoleh informasi tentang permainan sepakbola jadi mereka menjadi tertarik akan kemampuan bermain bola.

2. Faktor Perhatian

Berdasarkan kajian teoritik dan hasil analisis maka wujud dari perhatian siswa

terhadap kemampuan bermain sepakbola sebesar 70% dalam kategori tinggi. Ini bisa dilihat dari keinginan mereka menjadi siswa yang baik dalam permainan sepakbola. Karena dengan adanya keinginan untuk menjadi seorang siswa yang baik maka mereka terdorong untuk menyukai permainan sepakbola dengan adanya perhatian tersebut.

Seperti kita ketahui juga kesukaan atau perhatian dan keikutsertaan anak kadang-kadang tidak selalu sama walaupun mereka satu kelas, jadi ada juga anak yang memanfaatkan teman sekelasnya yang sudah duluan ikut untuk tempat bertanya tentang permainan sepakbola.

Selain bukti lainnya minat siswa terhadap permainan sepakbola yaitu kesenangan mereka memperhatikan perkembangan permainan sepakbola karena menyadari perlunya memperhatikan perkembangan permainan sepakbola yang mereka tekuni dan siswa perlu informasi yang berkaitan dengan olahraga, gaya dan teknik yang mereka sukai yang berguna bagi mereka kelak bila terjun ke pertandingan.

Selanjutnya menurut pengamatan kami walaupun mereka tidak terpilih untuk mewakili sekolah tetapi mereka tetap mendukung teman yang bertanding, karena mereka berfikir bila tim sekolahnya menang mereka juga merasakan kemenangan tersebut, dan siswa yang terpilih tentu lebih senang dan bangga serta mempunyai beban tersendiri dibandingkan siswa yang terpilih.

3. Faktor Kebutuhan

Dari hasil penelitian di atas bahwa faktor terbesar adalah faktor kebutuhan yaitu

sebesar 62,5% dalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena siswa belajar permainan sepakbola atas kesadaran sendiri tanpa ada paksaan orang lain dan mereka tetap melakukan latihan walaupun guru tidak datang dan sarana dan prasarana yang kurang memadai, selain itu mereka membutuhkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga guna menyalurkan bakat dan hobi mereka, walaupun besarnya presentase tidak begitu mencolok dibandingkan dengan faktor yang lain.

Kebutuhan pokok siswa yang pertama adalah fasilitas, yang dimaksud di sini adalah dalam belajar permainan sepakbola, tentunya menuntut fasilitas yang memadai. Fasilitas di sini berupa lapangan olahraga, alat-alat olahraga.

Selain kebutuhan di atas keinginan akan sesuatu juga merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi selagi masih dalam batas toleransi atau kegiatan yang berdampak positif bagi anak, seperti halnya mereka untuk selalu berprestasi dalam kegiatan yang mereka ikuti, dalam hal ini permainan sepakbola. Seperti kita ketahui anak-anak sesusia mereka egoisme dirinya masih tinggi dan selalu ingin menang sendiri dan ingin merasa lebih dari teman yang lain. Sebab dengan berprestasi mereka akan dikatakan hebat oleh orang-orang di sekitar mereka, selain itu juga ada pikiran jika dengan berprestasi merupakan titik awal bagi mereka untuk menjadi seorang atlet dalam cabang sepakbola.

Kebutuhan siswa yang terakhir adalah keinginan mereka mengerjakan sesuatu. Bagi mereka keinginan mengerjakan sesuatu

didasari atas kesenangan atau untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya alasan kesenangan disebabkan anak dalam mengikuti permainan sepakbola hanya sekedar untuk menyalurkan hobi dan untuk mencari kesenangan, tetapi bila kebutuhan siswa mengerjakan sesuatu tersebut untuk mencapai tujuan tertentu artinya mereka bertujuan untuk berprestasi di bidang tersebut. Sebab pada masa mereka saat ini masih memiliki tenaga yang sangat besar, jadi dari pada bermain tanpa aturan dan manfaatnya tidak begitu jelas lebih baik disalurkan pada kegiatan yang lebih bermanfaat, siapa tahu mereka bisa mendapatkan prestasi di kegiatan yang mereka ikuti dengan jalan belajar yang rutin dan bisa menguasai teknik-teknik yang dibutuhkan pada permainan tersebut. Tetapi sayangnya mereka kurang bersedia menambah jam latihan sendiri dengan tujuan untuk mencapai prestasi yang lebih baik karena sebagai seorang pelajar mereka masih membutuhkan waktu untuk belajar dan beristirahat dengan cukup.

Selain analisis dari minat beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, dilakukan juga uji korelasi sederhana dengan menggunakan uji korelasi bivariat Pearson yang diolah dengan menggunakan program SPSS 14. Tabel 3 di atas menunjukkan korelasi antara minat siswa terhadap kemampuan bermain sepakbola yang meliputi kemampuan menggiring bola, mengheding bola dan shoting. Di sini diperoleh nilai r_{hitung} untuk masing – masing faktor kemampuan bermain bola tersebut pada signifikansi 0,01 dengan uji dua sisi menggunakan program

SPSS berturut-turut 0,494; 0,433; 0,454. Ini kemudian dikorelasikan dengan nilai r_{tabel} dengan banyaknya sampel 40 pada taraf signifikansi 0,01 diperoleh 0,403. Karena ketiga r_{hitung} tersebut lebih besar dari pada r_{tabel} , maka minat siswa dinyatakan berpengaruh kuat secara signifikan terhadap ketiga faktor tersebut (menggiring bola, mengheding bola dan shooting). Arah hubungannya positif karena harga r_{hitung} yang diperoleh positif artinya semakin tinggi minat siswa terhadap permainan sepakbola maka kemampuan siswa dalam bermain sepakbola semakin baik.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar penjas terhadap kemampuan bermain sepakbola siswa putra SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone adalah faktor-faktor ketertarikan, perhatian, dan kebutuhan berpengaruh terhadap minat belajar penjas siswa putra SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone. Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis data: faktor tertarik maka ketertarikan siswa sebesar 62,5% dalam kategori tinggi. Hasil mereka didasari atas rasa senang dan keingintahuan mereka untuk menguasai teknik-teknik yang ada dalam kemampuan bermain bola, faktor perhatian pada kajian teoritik dan hasil analisis maka wujud dari perhatian siswa terhadap kemampuan bermain sepakbola sebesar 70% dalam kategori tinggi. Ini bisa dilihat dari keinginan mereka menjadi siswa yang baik

dalam permainan sepakbola. Karena dengan adanya keinginan untuk menjadi seorang siswa yang baik maka mereka terdorong untuk menyukai permainan sepakbola dengan adanya perhatian tersebut, faktor kebutuhan yaitu dari hasil penelitian di atas bahwa faktor terbesar adalah faktor kebutuhan yaitu sebesar 62,5% dalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena siswa belajar permainan sepakbola atas kesadaran sendiri tanpa ada paksaan orang lain dan mereka tetap melakukan latihan walaupun guru tidak datang dan sarana dan prasarana yang kurang memadai, selain itu mereka membutuhkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga guna menyalurkan bakat dan hobi mereka, walaupun besarnya presentase tidak begitu mencolok dibandingkan dengan faktor yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Bimo Walgito. (2004). *Bimbingan Konseling di sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Erwin Kustiman. (2004). Bola, Wasit, dan Budaya Hukum. <http://www.Pikiran-Rakyat.com/cetak/0604/21/euro003.htm>. (12 Maret 2007).
- Elfi Yuliani Rochmah. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Ponorogo: STAIN.
- Harsuki dan Soewatini Elias. (2003). *Perkembangan Olah Raga Terkini Kajian Para Pakar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Michail Zen-Ruffinen, (2002). *Peraturan Permainan FIFA Sepakbola Sepakbola*. Sekretaris Jenderal FIFA.

- Muhamad Surya. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Jakarta: Mahaputra Adidaya.
- Nurhasan, M.Pd,Drs. (2001). *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani Prinsip-prinsip dan Penerapannya*. Dirjen Olahraga, Diknas, Jakarta.
- PSSI. (2002). *My Game Is Fair Play*. Jakarta : Bank Mandiri.
- Rusli Lutan. (2001). *Mengajar Pendidikan Jasmani Pendekatan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sucipto. (2000). *Olahraga Pilihan Sepakbola*. Semarang : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wikipedia. (2005). *Sepakbola dari Indonesia, Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia*.http://id.wikipedia.org/wiki/Sepak_bola#Budaya_sepak_bola (12 Maret 2007).